

## PENGENALAN *FUROSHIKI* KAIN PEMBUNGKUS TRADISIONAL DARI JEPANG BAGI SISWA DI SMK KESEHATAN DAN PARIWISATA BANGKINANG

Oleh:

Merri Silvia Basri, Putri Rahayuningtyas, Intan Sur<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau

merri.silvia@lecturer.unri.ac.id

### Abstrak

*Furoshiki* merupakan salah satu budaya tradisional Jepang yang berarti penggunaan kain tradisional yang ramah lingkungan sebagai pembungkus. Pada kehidupan sehari-hari *furoshiki* digunakan untuk membungkus barang-barang. Di era globalisasi *furoshiki* bermanfaat untuk mengurangi penggunaan plastik. Oleh karena itu perlu diadakannya *workshop* dan pembimbingan dalam penggunaan *furoshiki* di kalangan kaum muda khususnya siswa SMA dan SMK. Materi *workshop* meliputi, 1) Definisi *furoshiki*, 2) sejarah dan perkembangan *furoshiki*, 3) Jenis kain, ukuran dan motif *furoshiki*, 4) Harga *furoshiki*, 5) Manfaat dan teknik membuat *furoshiki*. Metode pendidikan masyarakat, pelatihan dengan cara ceramah, diskusi dan pembimbingan merupakan metode yang digunakan dalam *workshop* pengenalan *furoshiki*. Peserta diperkenalkan dan diajarkan cara membuat *furoshiki* agar dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini cukup berhasil jika dilihat dari antusiasnya para peserta dalam mengikuti *workshop* dan ditunjukkan oleh angket kepuasan peserta yang menyentuh angka 70%. Dengan adanya kegiatan *workshop* ini diharapkan generasi muda dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan menambah wawasan peserta. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan berkat kerja sama yang baik dari tim pengabdian masyarakat, Kepala Sekolah, Guru bahasa Jepang dan siswa SMK Kesehatan dan Pariwisata, Kota Bangkinang, Riau.

**Kata kunci:** *Furoshiki*, kain tradisional, pembungkus ramah lingkungan

### Abstract

*Furoshiki* is one of the traditional Japanese culture which means the use of eco-friendly traditional cloth as wrapping. In everyday life, *furoshiki* are used to wrap things. In the era of globalization, *furoshiki* is useful to reduce the use of plastic. Therefore, it is necessary to hold workshops and mentoring in the use of *furoshiki* among young people, especially high school and vocational students. The workshop materials include, 1) Definition of *furoshiki*, 2) history and development of *furoshiki*, 3) Type of fabric, size and motif of *furoshiki*, 4) Price of *furoshiki*, 5) Benefits and techniques of making *furoshiki*. The method of community education and training by means of lectures, discussions and mentoring are the methods used in the *furoshiki* introduction workshop. Participants are introduced and taught how to make *furoshiki* so that they can be useful in everyday life. This activity was quite successful when seen from the enthusiasm of the participants in participating in the workshop and indicated by the participant satisfaction questionnaire which touched the figure of 70%. With this workshop, it is hoped that the younger generation will be more concerned about the environment and add insight to the participants. The activity was successfully carried out to the good cooperation of the community service team, Principal, Japanese language teacher and students of the Health and Tourism Vocational School, Bangkinang City, Riau.

**Keywords:** *furoshiki*, tradisional fabrics, eco-friendly wrapping cloth

### PENDAHULUAN

Jepang merupakan negara yang dikenal memiliki berbagai macam budaya tradisional. Budaya tradisional Jepang yang masih bertahan sampai saat ini adalah *furoshiki*, yaitu penggunaan kain tradisional yang ramah lingkungan sebagai pembungkus. *Furoshiki* merupakan selebar kain dengan bentuk persegi dan digunakan untuk membungkus serta membawa barang.

Saat ini penggunaan kain sebagai pembungkus dinilai bermanfaat karena dapat

mengurangi penggunaan tas plastik sebagai pembungkus yang kurang ramah lingkungan.

Bahan dasar kain yang dipakai untuk membuat *furoshiki* ada bermacam-macam, antara lain kain katun, nylon, rayon, sifon, kain sutera maupun bahan daur ulang. Ukuran, model, harga serta motif *furoshiki* juga bervariasi. *Furoshiki* dengan ukuran besar dan lebar biasanya digunakan sebagai pembungkus barang-barang yang memiliki ukuran besar seperti botol, semangka, kotak besar, tas belanja dan dapat juga digunakan sebagai berbagai dekorasi. *Furoshiki* dengan

ukuran kecil digunakan untuk membungkus hadiah seperti amplop berisi uang, tissue, keranjang berukuran kecil, dan buku. *Furoshiki* umumnya memiliki motif pohon cemara, kipas, ombak dan burung bangau.

*Furoshiki* memiliki berbagai macam kegunaan yakni 1) membungkus, menyimpan, dan menjinjing barang-barang, 2) mengantikan tas sebagai pembungkus bekal, 3) dekorasi ruangan dan alas pada lantai, 4) kain pembungkus pakaian dan perlengkapan mandi, 5) pembungkus seserahan, 6) pembungkus kado, 7) pembungkus makanan dan kue, dan 8) pembungkus botol, kotak makanan, dekorasi makanan dan alas meja.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *furoshiki* bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, salah satunya untuk mengurangi penggunaan plastik.

Di Indonesia khususnya di kalangan masyarakat desa, kain juga sering digunakan untuk membungkus bekal makanan yang akan dibawa ke sawah, serta sebagai pembungkus untuk barang bawaan.

Pada saat ini, penggunaan kain sebagai pembungkus sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia, karena tergantikan oleh penggunaan plastik. Oleh karena itu, penggunaan kain sebagai pembungkus perlu diperkenalkan ke kalangan masyarakat Indonesia khususnya siswa SMK sebagai generasi muda. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan budaya asing dan sebagai bentuk kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan.

Di kota Bangkinang dan sekitarnya terdapat beberapa sekolah yang mempelajari bahasa Jepang. Selain mempelajari bahasa Jepang, para siswa dan guru juga mempelajari budaya Jepang. Hal ini akan memudahkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan *furoshiki*.

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana memperkenalkan dan cara membuat *furoshiki* kepada para siswa SMK di Bangkinang.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai *furoshiki* ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai *furoshiki* serta memberikan keterampilan dalam membuat *furoshiki* pada siswa SMK di Bangkinang.

Berdasarkan situasi yang telah diuraikan, maka perlu diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pengenalan *furoshiki* kain pembungkus tradisional dari Jepang bagi siswa di SMK Kesehatan dan Pariwisata

Bangkinang.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kombinasi yakni metode pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat.

Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian merupakan siswa dan guru di SMK Kesehatan dan Pariwisata Bangkinang sebanyak 43 peserta. Selain itu mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan PLP juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari. Pada pertemuan pertama tanggal 18 Oktober 2021 peserta diajak untuk mengenal *furoshiki*, seperti diberikan pengetahuan mengenai definisi, sejarah, perkembangan *furoshiki*, jenis kain, ukuran, motif serta harga *furoshiki*. Selain itu peserta juga dibekali informasi mengenai manfaat *furoshiki* dan teknik *furoshiki*.

Pada pertemuan kedua tanggal 19 Oktober 2021, diberikan pelatihan mengenai teknik dasar *furoshiki* dan tata cara membungkus dengan menggunakan *furoshiki* serta diadakan lomba dalam membungkus benda-benda menggunakan *furoshiki*.

Pada saat melakukan pelatihan, disebarkan angket untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian ini. Data ini kemudian dianalisis untuk mengetahui berapa tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mengenai pengenalan *furoshiki* dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Pertemuan pertama diadakan pada tanggal 18 Oktober 2021. Pada sesi pertemuan ini narasumber dari Tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa Jepang memaparkan materi presentasi berupa pengenalan kain *furoshiki*. Penyampaian materi diawali dengan pemaparan mengenai tema Pengenalan *furoshiki* yang disampaikan oleh Dr. Merri Silvia Basri, S.S.,M.Pd. sebagai ketua pengabdian. Para siswa diberikan pengetahuan mengenai definisi, sejarah dan perkembangan *furoshiki*.

Materi kedua, diberikan oleh Intan Suri, S.S., M.Hum., mengenai pengenalan *furoshiki* yang berkaitan dengan jenis kain, ukuran, motif dan harga.

Materi ketiga disampaikan oleh Putri Rahayuningtyas, M.Pd, mengenai pengenalan teknik *furoshiki*. Sebelumnya, para siswa diberikan informasi manfaat penggunaan *furoshiki*. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami mengenai manfaat penggunaan *furoshiki* dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu baru para siswa dikenalkan teknik dasar yang digunakan dalam pembuatan *furoshiki*.

Pada penyampaian materi pengenalan *furoshiki* juga ditampilkan video mengenai teknik dasar *furoshiki*. Seperti teknik dasar mengikat dalam *furoshiki*. Selain itu beberapa cara membungkus dengan *furoshiki* juga ditampilkan. Seperti membungkus tempat makan (*bentou*) dengan menggunakan kain *furoshiki*. Kemudian cara membungkus botol minuman dengan menggunakan *furoshiki* dan cara membuat tas menggunakan *furoshiki*.

Setelah pemaparan materi dari tiga orang dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ini tampak pada sesi tanya jawab. Siswa menanyakan hal-hal mengenai *furoshiki*. Dikarenakan banyak diantara mereka yang belum mengetahui mengenai *furoshiki*.



**Gambar 1.** Pembukaan Kegiatan Pengabdian



**Gambar 2.** Pengenalan teknik dasar *furoshiki*

Pertemuan kedua diadakan pada tanggal 19 Oktober 2021. Pada pertemuan ini TIM PKM Prodi Pendidikan Bahasa Jepang memberikan pelatihan mengenai teknik dasar *furoshiki* dan tata cara membungkus dengan menggunakan *furoshiki*. Pada sesi pertama pertemuan ke dua ini siswa diperlihatkan video mengenai teknik dasar *furoshiki* yang disampaikan oleh ketua PKM yakni Dr. Merri Silvia Basri, S.S., M.Pd. Kemudian pada sesi ke dua mengenai praktik membuat *furoshiki* dibimbing oleh Putri Rahayuningtyas, M. Pd. Siswa diajarkan membungkus dengan *furoshiki* dalam membungkus benda-benda berbentuk persegi, persegi panjang, dan botol minum. Kemudian pada sesi ke tiga, diadakan lomba dalam membungkus benda-benda menggunakan *furoshiki*. Pada sesi lomba dipandu oleh Intan Suri, S.S., M.Hum untuk pembagian kelompok lomba.

Pada sesi lomba membungkus benda-benda dengan menggunakan *furoshiki* terpilih tiga pemenang. Karena semangat dalam mengikuti perlombaan ini, pemenang dari perlombaan mayoritas adalah siswa laki-laki. Mereka membuat *furoshiki* dengan rapi dan sesuai dengan teknik yang telah diajarkan. Selain itu antusias siswa dalam mengikuti pelatihan ini dapat dilihat dari jumlah angket kepuasan yang disebar. Hampir dari 70% siswa sangat puas dengan adanya kegiatan ini. Karena dianggap menyenangkan dan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Budaya Jepang dan pemeliharaan lingkungan dengan usaha untuk mengurangi penggunaan kantong plastik.



Gambar 3. Lomba membuat *furoshiki*

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Setelah diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan mengenal *furoshiki* kain pembungkus tradisional dari Jepang yang ramah lingkungan bagi siswa di SMK Kesehatan dan Pariwisata Bangkinang, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa-siswa SMK Kesehatan dan Pariwisata di Bangkinang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengenalan dan pelatihan mengenai *Furoshiki* kain pembungkus Jepang yang ramah lingkungan ini. Selain itu, siswa-siswa SMK Kesehatan dan Pariwisata mampu mempraktikkan cara membungkus menggunakan kain *furoshiki* dalam berbagai macam bentuk.

Dari angket yang disebar, hampir 70% dari siswa merasa sangat puas dengan adanya kegiatan ini. Karena dianggap menyenangkan dan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang budaya Jepang dan pemeliharaan lingkungan dengan usaha untuk mengurangi penggunaan kantong plastik.

### Saran

Dengan tingginya antusias siswa untuk mengenal kebudayaan Jepang, diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dengan pengenalan budaya Jepang yang lainnya. Sehingga siswa bisa lebih banyak mengenal kebudayaan Jepang yang nantinya bisa berguna bagi kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Alexon. 2010. *Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya*. Bengkulu : FKIP UNIB Press.
- Grilli, Peter dan Levy, Dana. 1990. *Furo : The Japanese Bath*. Japan : Kodansha Internasional Ltd.
- Ketaren, J. R. 2014. *Fungsi dan Manfaat Furoshiki*. Sumatera Utara : FIB Universitas Sumatera Utara.
- Munib, A. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : MKK Unnes.
- Rukmana, Y. A. *Skripsi: Perkembangan Seni Furoshiki dan Program 3R Pemerintahan Jepang*. Jakarta : Universitas Darma Persada.
- Osamu, et al. 1995. *Nihonjijo Hndobukku*. Tokyo: Printed in Japan.
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan. (<https://journal.musubikiln.com/furoshiki-in-history-and-tradition/> diakses pada 22 Maret 2021).